

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Seluruh perusahaan dari berbagai negara pada awalnya dibangun dengan paradigma *single P* (Profit). Atas dasar pandangan tersebut, tujuan utama dari sebuah perusahaan hanyalah menjalankan bisnisnya sebaik mungkin guna berorientasi pada maksimalisasi laba saja yaitu dengan mengutamakan kepentingan manajemen dan pemilik modal (investor dan kreditor) tanpa melihat dampak lingkungan dan sosialnya. Perusahaan menganggap dengan penyediaan lapangan pekerjaan, pemenuhan kebutuhan melalui hasil produksinya, dan pembayaran pajak kepada negara sudah cukup memberikan tanggung jawabnya kepada masyarakat (Anke, 2009). Anggapan tersebut tidaklah cukup jika suatu perusahaan ingin membentuk nilai jangka panjangnya, karena masyarakat tidak hanya menuntut pemenuhan kebutuhan mereka dengan penyediaan hasil produksi melainkan perusahaan juga harus memperhatikan adanya dampak yang ditimbulkan dengan operasi yang dilakukan. Oleh karena itu, perusahaan dituntut agar tidak hanya memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi saja, tetapi juga membantu dalam pemecahan masalah yang terkait pada risiko dan ancaman terhadap keberlanjutan (*sustainability*) yaitu dalam lingkup hubungan sosial, lingkungan dan perekonomian (GRI, 2009).

Paradigma dalam dunia usaha menurut Nugroho (2009) sudahlah berubah, kini tujuan bisnis tidak hanya mencari keuntungan (*profit*) saja, tetapi saat ini perusahaan juga harus memberikan informasi non keuangan yaitu aktivitas sosial perusahaan. Tuntutan masyarakat terhadap perusahaan untuk memberikan informasi yang lebih transparan, meningkatkan akuntabilitas, dan tata kelola perusahaan yang lebih baik (*Good Corporate Governance*) dengan mengungkapkan tiga aspek penting yaitu ekonomi, sosial dan lingkungan dalam laporan tahunan ataupun secara terpisah kepada para investor dan stakeholder.

Ketiga aspek tersebut yaitu ekonomi (*profit*), sosial (*people*) dan lingkungan (*planet*) yang dikenal dengan sebutan *Tripple-P Bottom Line*. Hal tersebut dapat mendorong perusahaan dalam mencapai *sustainable development*, yaitu konsep pembangunan untuk menyadarkan masyarakat akan pentingnya pengelolaan sumber daya yang ada sekarang untuk tetap dijaga, karena jumlah yang tidak terbatas akan mengakibatkan berbagai dampak yang buruk bagi lingkungan, sehingga perusahaan dituntut untuk menggunakan dan melakukan aktivitas bisnisnya dengan lebih efektif dan efisien dalam memenuhi kebutuhan operasinya (Widianto, 2011).

Perkembangan pelaksanaan tanggung jawab sosial yang mendorong perusahaan untuk mengungkapkan sebuah laporan yang tidak hanya berpijak pada kondisi keuangan saja tetapi juga menyediakan informasi bagi lingkungan dan sosial, laporan tersebut dikenal dengan sebutan laporan keberlanjutan atau *sustainability report (SR)* (Suryono dan Prastiwi, 2011). Menurut Azizah

(2013) *Sustainability report* adalah laporan yang memuat informasi baik kinerja keuangan maupun informasi non keuangan yang terdiri dari aktivitas sosial dan lingkungan yang didasarkan pada prinsip dan standar pengungkapan yang mampu mencerminkan aktivitas keseluruhan perusahaan sehingga memungkinkan perusahaan bisa tumbuh secara berkesinambungan. Pengungkapan *sustainability report* penting dilakukan karena sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan kepada *stakeholders* atas program aktivitas sosial dan lingkungan yang dilakukan.

Pengungkapan *sustainability report* di Indonesia masih bersifat *voluntary* (sukarela). Meskipun pengungkapan tersebut bersifat sukarela, pentingnya pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan telah diterbitkan oleh sejumlah peraturan pemerintah mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan dalam Undang-Undang RI No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas yang tertuang di dalam Bab V Pasal 74. Pada Pasal 74 ayat (1) menetapkan bahwa perseroan memiliki kewajiban melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan, baik perseroan yang menjalankan usahanya dibidang dan/atau yang berkaitan dengan sumber daya alam. Tanggung jawab dalam bidang sosial yang dilakukan perusahaan dengan memublikasikan *sustainability report* sendiri merupakan suatu aspek yang cukup berharga dan *stakeholders* dapat menggunakan sebagai dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan, karena *sustainability report* tersebut dinilai bisa menjadi salah satu cara untuk meningkatkan kredibilitas laporan perusahaan yaitu dengan membuat laporan tentang kinerja di bidang tanggung jawab

sosial. Berdasarkan hal-hal yang telah dijelaskan sebelumnya, maka menjadi bukti pengungkapan sukarela *sustainability report* mampu memberikan manfaat-manfaat positif bagi para *stakeholders*.

Semakin banyak perusahaan dalam mengungkapkan laporan yang masih bersifat voluntary (sukarela) maka perlu diberikannya apresiasi dan reward kepada perusahaan-perusahaan yang menerapkan, mengenalkan dan mensosialisasikan mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan dalam pelaporan keuangan secara terpisah (*Sustainability Report*). Pada tahun 2005 Ikatan Akuntansi Kompartemen Akuntansi Manajemen (IAI-KM) menyelenggarakan Indonesia *Sustainability Reporting Award* (ISRA) yaitu penghargaan yang diberikan kepada perusahaan-perusahaan di Indonesia yang telah membuat laporan atas aktivitas-aktivitas perusahaan yang menyangkut aspek ekonomi, sosial dan lingkungan baik yang diterbitkan terpisah maupun tercantum di dalam laporan tahunan untuk memelihara keberlanjutan perusahaan.

Perkembangan perusahaan di Indonesia masih lemah karena tidak diterapkannya *corporate governance* dengan baik. Untuk itu pengungkapan *Sustainability Report* ini tidak bisa terlepas dari penerapan *Good Corporate Governance* (GCG). Khasanah (2014) *Good Corporate Governance* atau sering disebut dengan tata kelola perusahaan yang baik merupakan salah satu peran penting dalam keberhasilan sebuah perusahaan. Adanya tata kelola perusahaan yang baik tersebut diharapkan mampu melakukan pengawasan dan pengendalian sehingga menciptakan nilai tambah bagi perusahaan itu sendiri.

Pedoman umum *good corporate governance* di Indonesia menyatakan bahwa tujuan pelaksanaan *corporate governance* adalah untuk mendorong timbulnya kesadaran dan tanggung jawab perusahaan kepada masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Salah satu karakteristik yang memengaruhi pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan adalah Struktur Kepemilikan. Struktur Kepemilikan yang dimaksud adalah jika sebagian saham perusahaan yang dimiliki oleh sebagian individu atau kelompok sehingga jumlah saham tersebut relatif dominan dibandingkan dengan jumlah saham lainnya. Adanya perbedaan dalam proporsi saham yang dimiliki oleh investor luar dapat memengaruhi adanya praktik pengungkapan *sustainability report*. Hal tersebut terjadi karena semakin banyak pihak yang membutuhkan informasi tentang aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan. Pengungkapan tanggung jawab sosial adalah salah satu media yang dipilih untuk memperlihatkan kepedulian perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Rosmasita (2007) yaitu perusahaan dengan kepemilikan institusi dan asing yang tinggi akan memiliki tekanan lebih tinggi untuk mengungkapkan aktivitasnya dengan alasan memasarkan sahamnya.

Selain struktur kepemilikan, variabel kinerja keuangan pada perusahaan juga dapat memengaruhi pengungkapan *sustainability report*. Besarnya dampak penentuan pengambilan keputusan, para *stakeholders* memerlukan informasi terkait dengan kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan dapat dilihat dari kinerja keuangan yang disajikan dalam laporan keuangan (*financial*

report). Kinerja keuangan dapat diukur dengan Tingkat Profitabilitas dan *Leverage*. Semakin tinggi Tingkat Profitabilitas maka perusahaan akan berusaha untuk memberikan informasi yang luas tentang kinerja keuangan dan non keuangan, untuk meningkatkan *image* perusahaan. Salah satu pengungkapan tersebut adalah *sustainability report* yang merupakan suatu bentuk laporan tanggung jawab sosial dan lingkungan yang juga mengungkapkan mengenai kinerja keuangan perusahaan.

Variabel lainnya adalah ukuran perusahaan (*size*). Besar kecilnya sebuah perusahaan dapat memengaruhi adanya pengungkapan sosial pada perusahaan. Hal ini karena semakin besar ukuran perusahaan maka perusahaan tersebut akan menghadapi resiko politis yang lebih besar dibandingkan perusahaan kecil. Tekanan politis merupakan tekanan perusahaan untuk melakukan pertanggungjawaban sosial. Dengan mengungkapkan *sustainability report* tersebut maka perusahaan bertanggung jawab terhadap kepedulian sosial dan lingkungan sekitar.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang telah dilakukan oleh Nurahman dan Sudarno (2013) yang menguji pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan kepemilikan asing terhadap praktik pengungkapan *sustainability report*. Fokus penelitian ini adalah menguji struktur kepemilikan yang meliputi Kepemilikan Publik, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Asing dan kinerja keuangan yang meliputi Profitabilitas dan *Leverage* serta ukuran perusahaan

(*size*). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2014.

Penelitian ini memiliki beberapa perbedaan dengan penelitian sebelumnya, pada penelitian ini penulis menambahkan variabel yang telah disarankan oleh penelitian sebelumnya yaitu struktur kepemilikan publik. Peneliti juga menambahkan kinerja keuangan dan ukuran perusahaan (*size*) sebagai variabel independen. Diharapkan dengan adanya penambahan variabel independen tersebut, penulis dapat mengetahui apakah struktur kepemilikan publik, kinerja keuangan dan ukuran perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap praktik pengungkapan *sustainability report* yang dilakukan oleh perusahaan. Penelitian ini juga terdapat perbedaan pada pengukuran variabel dependen, pada penelitian sebelumnya menggunakan GRI v.3.0 yang berjumlah 79 indikator, sedangkan penelitian ini menggunakan GRI G4 yang berjumlah 149 indikator karena mengikuti versi terbarunya.

Penelitian ini menggunakan sampel seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan kriteria perusahaan yang pengungkapan Sustainability Report diluar laporan tahunan (*annual report*), karena tidak semua perusahaan dalam pengungkapan Sustainability Report sesuai dengan standar yang sudah ditetapkan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis seberapa luas pengungkapan *sustainability report* yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan yang ada di Indonesia. Hal ini penting dilakukan terutama pada perusahaan yang mempunyai dampak sosial dan lingkungan yang tinggi terhadap masyarakat.

Penelitian yang dilakukan di Indonesia mengenai *sustainability report* masih terbilang sedikit dan hanya terbatas pada beberapa variabel independen saja. Beberapa penelitian juga menemukan hasil yang signifikan antara struktur kepemilikan terhadap pengungkapan *sustainability report* Sari dkk. (2011); Nurrahman dan Sudarno (2013); Nugroho (2013); hasil yang signifikan juga ditemukan dalam penelitian Widiyanto (2011); Luthfia (2012); Sari (2013) yaitu kinerja keuangan dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Berdasarkan uraian mengenai latar belakang permasalahan dan kajian dalam penelitian-penelitian terdahulu, maka penulis tertarik untuk mengambil topik penelitian dibidang akuntansi khususnya keuangan dengan judul **“ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMENGARUHI PRAKTIK PENGUNGKAPAN *SUSTAINABILITY REPORT* (Studi Empiris Seluruh Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2014)”** .

B. Batasan Masalah Penelitian

Pada penelitian ini, variabel yang digunakan penulis diantaranya adalah struktur kepemilikan, kinerja keuangan dan *size*. Struktur kepemilikan dapat dijelaskan dengan menggunakan beberapa variabel antara lain: kepemilikan publik, manajerial, institusional, asing. Untuk kinerja keuangan diantaranya adalah: profitabilitas, *leverage* dan *size*.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah Kepemilikan Publik berpengaruh terhadap praktik pengungkapan *Sustainability Report*?
2. Apakah Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap praktik pengungkapan *Sustainability Report*?
3. Apakah Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap praktik pengungkapan *Sustainability Report*?
4. Apakah Kepemilikan Asing berpengaruh terhadap praktik pengungkapan *Sustainability Report*?
5. Apakah Tingkat Profitabilitas berpengaruh terhadap praktik pengungkapan *Sustainability Report*?
6. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap praktik pengungkapan *Sustainability Report*?
7. Apakah Tingkat *Leverage* berpengaruh terhadap praktik pengungkapan *Sustainability Report*?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji pengaruh Kepemilikan Publik terhadap praktik pengungkapan *Sustainability Report*.
2. Untuk menguji pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap praktik pengungkapan *Sustainability Report*.
3. Untuk menguji pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap praktik pengungkapan *Sustainability Report*.
4. Untuk menguji pengaruh Kepemilikan Asing terhadap praktik pengungkapan *Sustainability Report*.
5. Untuk menguji pengaruh Tingkat Profitabilitas terhadap praktik pengungkapan *Sustainability Report*.
6. Untuk menguji pengaruh Ukuran perusahaan terhadap praktik pengungkapan *Sustainability Report*.
7. Untuk menguji pengaruh Tingkat *Leverage* terhadap praktik pengungkapan *Sustainability Report*.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan gambaran mengenai faktor – faktor yang dapat memengaruhi praktik pengungkapan *Sustainability Report*

- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi dalam pengembangan praktik Pengungkapan *Sustainability Report*, sehingga dapat menjadi salah satu sarana bahan bacaan dan pengembangan ilmu pengetahuan untuk peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pihak perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk pengambilan kebijakan oleh manajemen perusahaan, agar dapat menarik calon investor dan kreditor melalui praktik pengungkapan *sustainability report*.
- b. Bagi pihak pemerintah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada pemerintah agar dapat membuat peraturan mengenai kewajiban perusahaan dalam praktik pengungkapan *sustainability report*.
- c. Bagi pihak investor, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk para calon investor sebagai bahan pertimbangan awal untuk membuat keputusan dalam menanamkan modalnya.